JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DASAR, MENENGAH DAN TINGGI (JMP-DMT)
E ISSN : 2715-9213
Vol 7 No 4 Oktober 2026

Model Manajemen Kurikulum Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD IT Al Hijrah 2 Deli Serdang

Fitri Malyani
Manajemen Pendidikan Tinggi,Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia
Jl. Denai No. 217, Tegal Sari Mandala II, Kec. Medan Denai, Kota Medan, Sumatera Utara 20371
Email fitrimalyani24@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan manajemen kurikulum berbasis penguatan pendidikan karakter untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD IT Al Hijrah 2 Deli Serdang, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan sumber data meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana, serta guru. Data dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi praktik manajemen kurikulum berbasis karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan dilakukan pada awal tahun ajaran dengan mengacu pada Kurikulum Merdeka, ketentuan perundang-undangan, dan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT), serta melibatkan unsur sekolah. Pelaksanaan penguatan karakter diintegrasikan ke dalam pembelajaran, pembiasaan harian, kegiatan keagamaan, keteladanan guru, dan ekstrakurikuler. Nilai yang dikembangkan meliputi religius, disiplin, mandiri, peduli lingkungan, ramah, sopan dan santun, serta gemar mengaji. Evaluasi mencakup aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif melalui penilaian peserta didik, koordinasi, dan pelaporan. Penelitian menyimpulkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi saling berkaitan dalam mendukung pengelolaan pendidikan karakter. Namun, tantangan masih ditemukan dalam kedisiplinan sebagian siswa dan keterlibatan orang tua, sehingga konsistensi pelaksanaan dan kolaborasi sekolah-keluarga perlu diperkuat.

Kata kunci: Manajemen Kurikulum, Pendidikan Karakter, Mutu Pendidikan, Sekolah Dasar Islam.

ABSTRACT

This study describes curriculum management based on character education strengthening at SD IT Al Hijrah 2 Deli Serdang, with the aim of supporting educational quality and focusing on planning, implementation, and evaluation. It used a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation, involving the principal, vice principals for curriculum, student affairs, and facilities and infrastructure, and teachers. Findings show that planning takes place at the beginning of each academic year, referring to the Merdeka Curriculum, applicable legislation, and the Integrated Islamic Schools Network (JSIT) curriculum. Implementation integrates character education into classroom learning, daily routines, religious activities, teacher role modelling, and extracurricular programs. The values promoted include religiosity, discipline, independence, environmental care, friendliness, politeness, and Quranic learning. Evaluation covers cognitive, psychomotor, and affective domains through student assessment, internal coordination, and reporting. The study concludes that planning, implementation, and evaluation are interconnected components of character-based curriculum management. However, challenges remain, including indiscipline among some students and limited parental involvement. Consistent implementation and stronger school-family collaboration are therefore needed. As a qualitative study, these findings describe management practices but do not establish a direct measurable effect on educational quality.

Keywords: *Curriculum Management, Character Education, Educational Quality, Islamic Elementary School.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik, tetapi juga membentuk pribadi yang beriman, berakhlak, bertanggung jawab, dan mampu berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat. Arah tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menempatkan keimanan, akhlak mulia, kecakapan, kreativitas, kemandirian, dan tanggung jawab sebagai bagian dari perkembangan peserta didik (Republik Indonesia, 2003). Pada satuan pendidikan formal, penguatan pendidikan karakter perlu dilaksanakan melalui proses pembelajaran, budaya sekolah, dan kegiatan yang melibatkan lingkungan pendidikan secara terpadu (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2018). Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pembentukan karakter juga berkaitan dengan pengembangan dimensi Profil Pelajar Pancasila, termasuk akhlak mulia, gotong royong, kemandirian, nalar kritis, dan kreativitas (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022). Oleh sebab itu, pendidikan karakter perlu ditempatkan sebagai bagian dari pengelolaan pendidikan, bukan hanya sebagai kegiatan tambahan di luar pembelajaran.

Kurikulum berfungsi sebagai arah penyelenggaraan pembelajaran yang perlu direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis. Manajemen kurikulum menjadi penting karena menghubungkan tujuan pendidikan, materi pembelajaran, strategi pelaksanaan, sumber daya, serta penilaian hasil belajar (Rusman, 2012). Pengelolaan pendidikan yang efektif juga membutuhkan koordinasi sumber daya manusia dan pembagian tanggung jawab agar program sekolah berjalan sesuai tujuan (Mustari, 2014). Yuhasnil (2020) menegaskan bahwa manajemen kurikulum berperan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan melalui pengelolaan program dan penguatan kualitas sumber daya manusia. Mutu pendidikan sendiri memerlukan proses penjaminan yang terencana dan berkelanjutan, bukan hanya dilihat dari hasil akhir peserta didik (Fatah, 2013). Sejalan dengan pendekatan peningkatan mutu berbasis sekolah, perbaikan perlu melibatkan warga sekolah dan mengacu pada kebutuhan serta kondisi satuan pendidikan (Depdiknas, 2001; Umaedi, 2014).

Integrasi pendidikan karakter ke dalam kurikulum menuntut konsistensi antara perencanaan pembelajaran, keteladanan pendidik, pembiasaan perilaku, dan evaluasi perkembangan peserta didik. Internalisasi karakter tidak cukup dilakukan melalui penyampaian konsep, tetapi perlu difasilitasi melalui pengalaman nyata dan rutinitas yang bermakna di sekolah (Asmani, 2011; Zubaedi, 2012). Sholekah (2020) juga menempatkan pendidikan karakter sebagai unsur penting dalam pelaksanaan kurikulum, sehingga nilai-nilai karakter dapat ditanamkan melalui kegiatan belajar dan interaksi di lingkungan pendidikan. Kemitraan sekolah dan keluarga juga penting karena pembentukan karakter tidak berhenti ketika peserta didik meninggalkan ruang kelas. Aturan sekolah, komunikasi dengan orang tua, dan keteladanan pendidik perlu bergerak searah agar peserta didik menerima pesan yang konsisten tentang disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian. Dari sisi manajemen, evaluasi berkala dapat membantu sekolah mengidentifikasi kesenjangan antara rencana dan praktik serta menentukan tindak lanjut sesuai sumber daya yang tersedia. Dengan demikian, kurikulum berbasis penguatan pendidikan karakter memerlukan tata kelola yang memastikan bahwa nilai-nilai yang direncanakan benar-benar hadir dalam praktik, dipantau pelaksanaannya, dan digunakan sebagai dasar perbaikan.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas hubungan antara manajemen kurikulum, pendidikan karakter, dan mutu pendidikan. Kusumadewi (2019) mengembangkan model manajemen kurikulum berbasis penguatan pendidikan karakter untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar. Khotimah (2016) menjelaskan pengelolaan pendidikan karakter

religius di sekolah dasar Islam terpadu melalui perencanaan kurikulum, budaya sekolah, keteladanan, pembiasaan, serta evaluasi. Pada konteks sekolah Islam terpadu di Deli Serdang, Aktar et al. (2023) mengkaji pengembangan dan pengelolaan kurikulum pendidikan Islam dengan pendekatan kualitatif. Abdurrohman (2022) menyoroti pentingnya perencanaan kurikulum pendidikan Islam, sedangkan Ginting et al. (2021) mendeskripsikan penerapan manajemen berbasis sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar. Kajian lain menunjukkan bahwa pemantauan dan evaluasi serta supervisi akademik menjadi bagian dari upaya perbaikan kinerja guru dan mutu pembelajaran (Dongoran et al., 2023; Nasution & Siregar, 2023). Sementara itu, Setyanto et al. (2022) menempatkan koordinasi organisasi dan jaringan sistem pendidikan sebagai aspek penting dalam pengelolaan pendidikan.

Meskipun kajian-kajian tersebut memberikan dasar penting, penelitian tentang pengelolaan kurikulum berbasis karakter tetap perlu memperhatikan konteks kelembagaan dan hubungan antara perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dalam satu rangkaian yang utuh. Setiap sekolah memiliki kebutuhan, budaya, sumber daya, dan tantangan implementasi yang dapat memengaruhi pelaksanaan program. Kondisi tersebut relevan dengan SD IT Al Hijrah 2 Deli Serdang, yang memadukan Kurikulum Merdeka dengan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Naskah penelitian menunjukkan bahwa sekolah telah mengembangkan pembiasaan karakter religius, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian, tetapi masih menghadapi tantangan dalam kedisiplinan peserta didik serta keterlibatan sebagian orang tua. Karena itu, penting untuk memahami bagaimana penguatan pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi dalam konteks sekolah tersebut tanpa mengasumsikan bahwa keberadaan program dengan sendirinya membuktikan peningkatan mutu.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis model manajemen kurikulum berbasis penguatan pendidikan karakter untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD IT Al Hijrah 2 Deli Serdang. Fokus analisis meliputi tiga aspek, yaitu perencanaan kurikulum, pelaksanaan program pembelajaran dan pembiasaan karakter, serta evaluasi terhadap proses dan capaian pelaksanaannya. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini diharapkan memberikan gambaran kontekstual mengenai praktik pengelolaan kurikulum berbasis karakter serta menjadi bahan refleksi bagi sekolah dalam memperkuat koordinasi, konsistensi pelaksanaan, dan perbaikan program secara berkelanjutan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami secara mendalam pengelolaan kurikulum berbasis penguatan pendidikan karakter di SD IT Al Hijrah 2 Deli Serdang. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian bukan menguji hubungan antarvariabel secara statistik, melainkan menggambarkan proses, praktik, dan evaluasi manajemen kurikulum dalam konteks sekolah. Fokus analisis meliputi tiga komponen, yaitu perencanaan kurikulum, pelaksanaan program pembelajaran dan pembiasaan karakter, serta evaluasi pelaksanaan kurikulum.

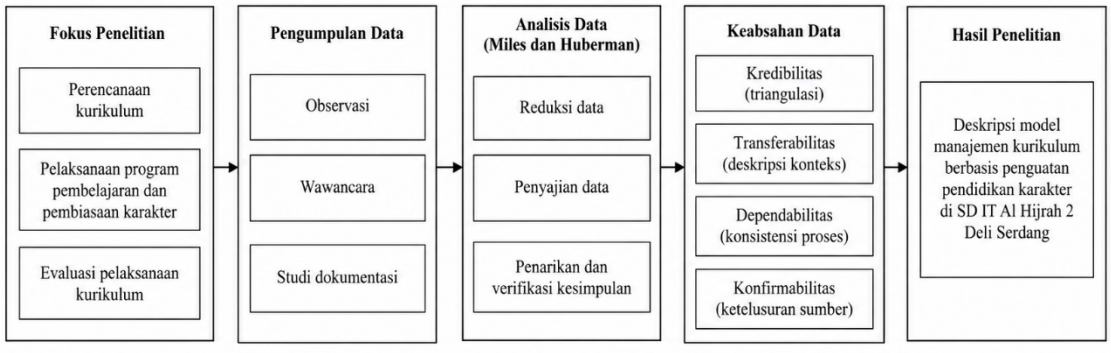
Penelitian dilaksanakan di SD IT Al Hijrah 2 Deli Serdang, Sumatera Utara, pada 1–22 November 2024. Unit analisis penelitian adalah pengelolaan kurikulum berbasis penguatan pendidikan karakter di sekolah tersebut. Informan dipilih berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi program. Informan yang disebut dalam naskah meliputi kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, wakil kepala

bidang kesiswaan, wakil kepala bidang sarana dan prasarana, guru, serta perwakilan wali murid. Data primer diperoleh melalui keterangan informan dan pengamatan langsung, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen sekolah, dokumen kurikulum, silabus, program pembelajaran dan kesiswaan, profil sekolah, arsip, serta literatur yang relevan.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas sekolah dan pelaksanaan kegiatan guru yang berkaitan dengan penguatan pendidikan karakter. Pengamatan didukung lembar observasi atau daftar cek untuk membantu pencatatan secara terarah. Wawancara dilakukan dengan berpedoman pada kisi-kisi pertanyaan yang mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen kurikulum, termasuk peran informan serta kendala yang dihadapi. Studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah dokumen dan arsip yang mendukung informasi hasil observasi dan wawancara, seperti dokumen kurikulum, silabus, kegiatan pembelajaran dan kesiswaan, serta profil sekolah. Penggunaan ketiga teknik tersebut membantu memperoleh gambaran dari beragam sumber dan membandingkan informasi yang diperoleh.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Pada tahap reduksi, catatan observasi, transkrip wawancara, dan dokumen dipilih serta difokuskan sesuai tiga fokus penelitian. Data yang telah terorganisasi kemudian disajikan dalam uraian deskriptif agar pola, hubungan, kesamaan, dan perbedaan informasi dapat ditelaah. Kesimpulan ditarik dengan menafsirkan temuan yang relevan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum, kemudian diperiksa kembali dengan data yang tersedia. Proses ini bersifat interaktif sehingga penelaahan data dan penyempurnaan kesimpulan dapat berlangsung secara berulang.

Keabsahan data diperiksa dengan mengacu pada empat kriteria, yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Kredibilitas diperkuat melalui keterlibatan peneliti di lokasi, pengamatan, dan triangulasi, dengan membandingkan informasi antarinforman serta mencocokkannya dengan hasil observasi dan dokumen. Transferabilitas didukung oleh penyajian konteks dan proses penelitian secara cukup rinci agar pembaca dapat menilai relevansinya bagi konteks lain. Dependabilitas dijaga melalui peninjauan konsistensi proses dan kesesuaian antara data yang terkumpul dengan hasil analisis. Konfirmabilitas dilakukan dengan menelusuri kembali temuan pada sumber data dan mencatat sumber serta konteks informasi. Sebelum pengumpulan data dilakukan, peneliti mengajukan izin kepada pihak sekolah. Keseluruhan prosedur tersebut digunakan untuk menghasilkan deskripsi yang dapat ditelusuri mengenai praktik manajemen kurikulum berbasis penguatan pendidikan karakter di SD IT Al Hijrah 2 Deli Serdang. Alur fokus penelitian, pengumpulan data, analisis interaktif, dan pemeriksaan keabsahan data disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Penelitian Manajemen Kurikulum Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Perencanaan Kurikulum Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum di SD IT Al Hijrah 2 Deli Serdang dilakukan pada awal tahun ajaran dengan mengacu pada Kurikulum Merdeka, ketentuan perundang-undangan, dan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Perencanaan melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, dan komite sekolah serta mencakup struktur kurikulum, program pembelajaran, mata pelajaran, dan alokasi waktu. Nilai karakter yang dikembangkan meliputi religius, disiplin, mandiri, peduli lingkungan, ramah, sopan dan santun, serta gemar mengaji.

Temuan ini memperlihatkan bahwa perencanaan kurikulum tidak hanya berorientasi pada pengaturan pembelajaran, tetapi juga menjadi landasan untuk mengintegrasikan nilai karakter ke dalam program sekolah. Hidayat et al. (2022) menemukan bahwa pendidikan karakter dapat diinternalisasikan melalui pembiasaan, integrasi nilai, dan peneladanan. Oleh karena itu, perencanaan yang menghubungkan tujuan kurikulum dengan nilai karakter merupakan langkah penting untuk memberikan arah bagi pelaksanaan pendidikan karakter. Namun, perencanaan yang sistematis belum dengan sendirinya membuktikan keberhasilan internalisasi karakter karena hasilnya bergantung pada konsistensi pelaksanaan dan evaluasi.

Tabel 1. Perencanaan Kurikulum Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter

Komponen	Temuan penelitian	Interpretasi
Landasan kurikulum	Kurikulum Merdeka, ketentuan perundang-undangan, dan Kurikulum JSIT.	Menyelaraskan arah kurikulum dengan nilai karakter yang dikembangkan.
Keterlibatan pemangku kepentingan	Kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, dan komite sekolah.	Mendorong koordinasi dan tanggung jawab bersama.
Program pembelajaran	Perencanaan struktur kurikulum, mata pelajaran, alokasi waktu, dan kegiatan pembelajaran.	Memberikan kerangka bagi integrasi pendidikan karakter.
Nilai karakter	Religius, disiplin, mandiri, peduli lingkungan, ramah, sopan dan santun, serta gemar mengaji.	Menjadi arah pengembangan pembiasaan dan perilaku siswa.

3.2. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter

Pelaksanaan kurikulum melibatkan seluruh unsur sekolah sesuai tugas masing-masing. Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap pengarahan, supervisi, pelatihan guru, dan dukungan kebutuhan program. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengoordinasikan pembelajaran, bidang kesiswaan mengembangkan program karakter, sedangkan bidang sarana dan prasarana mendukung ketersediaan fasilitas. Guru berperan langsung dalam mengintegrasikan nilai karakter ke dalam pembelajaran serta memberikan keteladanan kepada peserta didik.

Pendidikan karakter dilaksanakan melalui pembelajaran di kelas, pembiasaan harian, kegiatan keagamaan, dan ekstrakurikuler. Kegiatan yang ditemukan meliputi senyum, sapa, dan salam; doa dan pembacaan Asmaul Husna; ikrar siswa; salat Duha dan salat berjamaah; senam ceria; Tahfidz Day; pengembangan minat dan bakat; pramuka; mentoring keagamaan; serta mujawwaz. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan nilai karakter dalam kehidupan sekolah. Disiplin dibiasakan melalui ketepatan waktu dan kepatuhan terhadap aturan, sedangkan kemandirian dan tanggung jawab dikembangkan melalui pelaksanaan tugas serta pengelolaan perlengkapan belajar.

Tabel 2. Bentuk Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter

Bentuk pelaksanaan	Contoh kegiatan	Nilai karakter yang dituju
Pembiasaan harian	Senyum, sapa, salam, ikrar siswa, dan menjaga kebersihan.	Disiplin, ramah, sopan santun, dan peduli lingkungan.
Kegiatan keagamaan	Doa, Asmaul Husna, salat Duha, salat berjamaah, dan Tahfidz Day.	Religius dan disiplin.
Pembelajaran di kelas	Integrasi nilai karakter dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.	Kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama.
Pengembangan diri	Senam ceria serta kegiatan pengembangan minat dan bakat.	Disiplin, mandiri, dan tanggung jawab.
Ekstrakurikuler	Pramuka, mentoring keagamaan, dan mujawwaz.	Disiplin, kemandirian, religius, dan kepedulian sosial.
Keteladanan dan komunikasi	Guru memberikan contoh perilaku serta berkomunikasi dengan orang tua.	Konsistensi penerapan nilai karakter.

Temuan tersebut sejalan dengan Hidayat et al. (2022), yang menekankan pembiasaan, integrasi nilai, dan peneladanan sebagai mekanisme pendidikan karakter. Jadid dan Widodo (2023) juga menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter mencakup pembelajaran berbasis kelas, budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan keterlibatan masyarakat. Kesamaan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter membutuhkan lingkungan pendidikan yang mendukung dan praktik yang konsisten.

Meskipun demikian, dokumen penelitian juga mengidentifikasi sejumlah tantangan, antara lain siswa yang masih terlambat, ketidakpatuhan terhadap aturan seragam, dan keterlibatan sebagian orang tua yang belum optimal. Temuan ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara nilai yang direncanakan dengan perilaku yang diharapkan. Karena itu, pelaksanaan pendidikan karakter perlu disertai pengawasan, keteladanan yang konsisten, dan kerja sama dengan orang

tua. Keterlaksanaan kegiatan belum cukup untuk membuktikan internalisasi karakter secara mendalam, sehingga perkembangan perilaku siswa perlu diamati secara berkelanjutan.

3. Evaluasi Kurikulum Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter

Evaluasi kurikulum di SD IT Al Hijrah 2 Deli Serdang mencakup aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Penilaian sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, dan penilaian teman sejawat. Selain mengevaluasi peserta didik, sekolah melaksanakan koordinasi rutin untuk membahas program yang telah berjalan dan merencanakan kegiatan berikutnya. Mekanisme pelaporan melibatkan guru, wakil kepala sekolah, kepala sekolah, orang tua, dan pihak terkait.

Tabel 3. Evaluasi Kurikulum Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter

Komponen evaluasi	Bentuk pelaksanaan	Fungsi
Aspek penilaian	Kognitif, psikomotorik, dan afektif.	Memantau perkembangan peserta didik dari beberapa aspek.
Penilaian sikap	Observasi, penilaian diri, dan penilaian teman sejawat.	Mengumpulkan informasi mengenai sikap dan perilaku siswa.
Koordinasi internal	Rapat kepala sekolah dan unsur terkait, serta rapat bersama guru.	Membahas pelaksanaan program dan menyusun tindak lanjut.
Pelaporan	Pelaporan melalui guru, pimpinan sekolah, orang tua, dan pihak terkait.	Mendukung komunikasi dan pemantauan program.
Tindak lanjut	Pembahasan program sebelumnya dan perencanaan kegiatan berikutnya.	Menjadi dasar perbaikan pelaksanaan kurikulum.

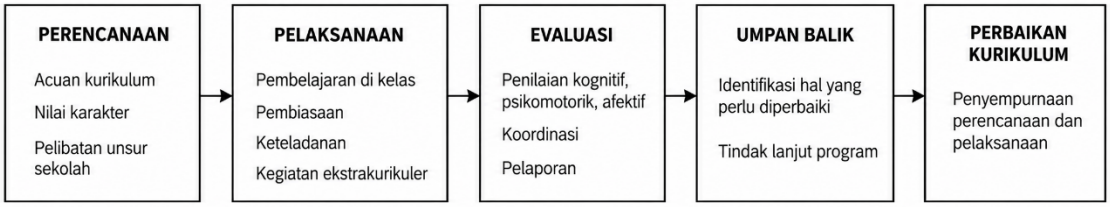
Temuan ini menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya berfungsi untuk menilai hasil belajar siswa, tetapi juga memantau pelaksanaan program kurikulum. Hasil tersebut relevan dengan penelitian Jadid dan Widodo (2023), yang mengevaluasi program Penguatan Pendidikan Karakter menggunakan model CIPP, meliputi konteks, masukan, proses, dan produk. Penelitian tersebut menekankan pentingnya menilai kesesuaian tujuan, dukungan sumber daya, pelaksanaan program, dan hasilnya. Dalam konteks penelitian ini, koordinasi dan pelaporan menjadi mekanisme pemantauan yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi aspek yang memerlukan perbaikan.

Namun, keteraturan rapat dan pelaporan merupakan indikator proses manajerial, bukan bukti langsung efektivitas program. Penilaian efektivitas memerlukan indikator karakter yang jelas dan dokumentasi perkembangan siswa dari waktu ke waktu. Dengan demikian, evaluasi yang ditemukan menunjukkan adanya upaya pemantauan dan umpan balik, tetapi belum cukup untuk memastikan dampak jangka panjang terhadap karakter maupun prestasi akademik siswa.

3.4. Sintesis Temuan dan Kontribusi Penelitian

Secara keseluruhan, penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum berbasis penguatan pendidikan karakter dilaksanakan melalui tiga komponen yang saling berkaitan. Perencanaan menetapkan landasan dan nilai karakter, pelaksanaan menerjemahkannya ke dalam pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, dan kegiatan ekstrakurikuler, sedangkan evaluasi menyediakan informasi untuk memantau pelaksanaan serta menyusun perbaikan.

Berdasarkan sintesis temuan tersebut, hubungan antarkomponen dirangkum dalam Gambar 1. Model ini merupakan representasi konseptual dari praktik manajemen kurikulum yang ditemukan di sekolah, bukan model kausal yang telah diuji secara eksperimental.



Gambar 2. Sintesis Model Manajemen Kurikulum Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter

Model tersebut menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter memerlukan hubungan antara perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, umpan balik, dan perbaikan kurikulum. Kontribusi penelitian terletak pada deskripsi kontekstual mengenai integrasi kurikulum, budaya sekolah Islami, pembagian tanggung jawab, pembiasaan siswa, dan mekanisme evaluasi di SD IT Al Hijrah 2 Deli Serdang.

Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menekankan integrasi nilai karakter dalam pembelajaran dan budaya sekolah (Hidayat et al., 2022; Jadid & Widodo, 2023). Namun, penelitian ini memberikan penekanan pada keterkaitan fungsi manajemen kurikulum dengan praktik keseharian sekolah dan koordinasi antarpihak. Kebaruan tersebut perlu dipahami sebagai kontribusi kontekstual dan sintesis analitis, bukan klaim bahwa hubungan serupa belum pernah diteliti.

Dari perspektif mutu pendidikan, keterpaduan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berpotensi mendukung kualitas proses pendidikan. Akan tetapi, karena penelitian ini terutama menyajikan temuan deskriptif mengenai proses pengelolaan, peningkatan mutu belum dapat dipastikan sebagai dampak yang terukur. Penelitian lanjutan diperlukan untuk mengamati perkembangan karakter dan hasil belajar secara langsung sehingga kontribusi program terhadap mutu pendidikan dapat dinilai dengan lebih kuat.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen kurikulum berbasis penguatan pendidikan karakter di SD IT Al Hijrah 2 Deli Serdang dilaksanakan melalui tiga komponen utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan dilakukan dengan mengacu pada Kurikulum Merdeka, ketentuan perundang-undangan, dan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT), serta melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan komite sekolah. Pelaksanaan diwujudkan melalui pembelajaran di kelas, pembiasaan harian, kegiatan keagamaan, keteladanan guru, dan ekstrakurikuler untuk mengembangkan nilai religius, disiplin, mandiri, peduli lingkungan, ramah, sopan dan santun, serta gemar mengaji. Sementara itu, evaluasi mencakup aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif melalui penilaian peserta didik, koordinasi internal, dan pelaporan kepada pihak terkait.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterpaduan ketiga komponen tersebut membentuk kerangka pengelolaan kurikulum yang menghubungkan perencanaan nilai karakter, penerapannya dalam aktivitas sekolah, serta evaluasi sebagai dasar perbaikan program. Kontribusi penelitian ini terletak pada deskripsi kontekstual mengenai integrasi kurikulum, budaya sekolah Islami, pembagian tanggung jawab, dan mekanisme evaluasi dalam penguatan

pendidikan karakter. Namun, masih ditemukan tantangan berupa ketidakdisiplinan sebagian peserta didik dan keterlibatan orang tua yang belum optimal. Oleh karena itu, konsistensi pelaksanaan, keteladanan, dan kolaborasi antara sekolah dan keluarga perlu terus diperkuat. Karena penelitian ini berfokus pada deskripsi kualitatif proses pengelolaan, dampaknya terhadap peningkatan mutu pendidikan belum dapat dipastikan secara langsung. Penelitian selanjutnya disarankan mengkaji perkembangan karakter dan hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan untuk memperoleh bukti yang lebih kuat mengenai efektivitas program.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrohman, M. C. (2022). Perencanaan kurikulum pendidikan Islam. *Rayah Al-Islam, 6*(1), 11–28. https://doi.org/10.37274/rais.v6i01.524

Aktar, S., Amini, A., & Pratiwi, S. N. (2023). Development and management of Islamic education curriculum in the Covid-19 pandemic: Case study at SMP IT Mutiara Kab. Deli Serdang North Sumatra. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 12*(2), 1867–1882. https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.4351

Asmani, J. M. (2011). *Buku panduan internalisasi pendidikan karakter di sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.

Depdiknas. (2001). *Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah*. Jakarta: Depdiknas.

Dongoran, F. R., Naddya, A., Nuraini, N., Aisah, N., Susanti, S., & Ridho, A. M. (2023). Monitoring dan evaluasi terhadap peningkatan kinerja guru di SMP Terpadu Al-Farabi Tanjung Selamat. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 5*(1), 1891–1898. https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11238

Fatah, N. (2013). *Sistem penjaminan mutu pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ginting, R., Lubis, A., & Prasetia, I. (2021). Analisis efektivitas manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu SD 023893 Binjai. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 5*(3), 11173–11181. https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2786

Hidayat, M., Rozak, R. W. A., Hakam, K. A., Kembara, M. D., & Parhan, M. (2022). Character education in Indonesia: How is it internalized and implemented in virtual learning? *Cakrawala Pendidikan, 41*(1), 186–198. https://doi.org/10.21831/cp.v41i1.45920

Jadid, S., & Widodo, H. (2023). Evaluasi program penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Pakel Plus Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter, 14*(1), 82–90. https://doi.org/10.21831/jpka.v14i1.53206

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2018). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Dimensi, elemen, dan subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.

Khotimah, K. (2016). Model manajemen pendidikan karakter religius di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo. *Muslim Heritage, 1*(2), 371–388. https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v1i2.605

Kusumadewi, S. (2019). Pengembangan model manajemen kurikulum berbasis penguatan pendidikan karakter untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 10*(1), 87–96. https://doi.org/10.24176/re.v10i1.3889

Mustari, M. (2014). *Manajemen pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Nasution, L., & Siregar, A. N. (2023). Dampak implementasi supervisi akademik pada mutu pembelajaran di SMKN 1 Galang. *Jurnal Ilmiah METADATA, 5*(2), 342–349. https://doi.org/10.47652/metadata.v5i2.388

Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.

Rusman. (2012). *Manajemen kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers.

Setyanto, E., Sulhan, M., Nurranto, H., & Kemal, I. (2022). Manajemen organisasi dan jaringan sistem pendidikan. *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, 2*(6), 523–533. https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v2i6.125

Sholekah, F. F. (2020). Pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1*(1), 1–6. https://doi.org/10.53515/CJI.2020.1.1.1-6

Umaedi. (2014). *Manajemen mutu berbasis sekolah/madrasah*. CEQM.

Yuhasnil. (2020). Manajemen kurikulum dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. *Journal of Administration and Educational Management (ALIGNMENT), 3*(2), 214–221. https://doi.org/10.31539/alignment.v3i2.1580

Zubaedi. (2012). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasi dalam lembaga pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.